

KAJIAN LITERATUR MENGENAI PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR

A Literature Review on the Influence of the Cooperative Learning Model Type STAD on Elementary School Students' Early Reading Skills

Fira Sofiani Solihah^{1*}, Yoyo Zakaria Ansori², Ari Yanto³

Universitas Majalengka, Indonesia^{1,2,3}

ABSTRACT

Early reading skills are fundamental competencies that elementary school students must master as the foundation for further literacy development. However, various studies indicate that students' early reading abilities in Indonesia remain relatively low, requiring effective learning strategies to overcome this challenge. This study aims to analyze the influence of the cooperative learning model type STAD on elementary school students' early reading skills. The method employed was a literature review by examining several relevant and accredited classroom action research articles obtained through Google Scholar and the Publish or Perish application. The findings show that the implementation of the STAD model consistently improves students' early reading skills. The improvement can be seen from the mastery level in the first cycle, which ranged from 50% to 65%, and then increased in the second cycle to 73%–90%. These results demonstrate that the STAD model not only encourages students to actively collaborate in groups but also strengthens individual accountability in the learning process. Therefore, the cooperative learning model type STAD can be considered an effective instructional strategy to enhance elementary school students' early reading skills.

Keywords: *Cooperative Learning, Elementary Students, Early Reading Skills, STAD*

ABSTRAK

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa sekolah dasar sebagai fondasi bagi perkembangan literasi selanjutnya. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa di Indonesia masih tergolong rendah, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengatasinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dengan menelaah sejumlah artikel penelitian tindakan kelas yang relevan dan terakreditasi, yang diperoleh melalui Google Scholar serta aplikasi Publish or Perish. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan model STAD secara konsisten mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Peningkatan terlihat dari capaian ketuntasan pada siklus I yang berada di kisaran 50%–65%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 73%–90%. Temuan tersebut membuktikan bahwa model STAD tidak hanya mendorong siswa untuk aktif bekerja sama dalam kelompok, tetapi juga memperkuat tanggung jawab individu dalam proses belajar. Dengan demikian, model kooperatif tipe STAD dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki siswa sekolah dasar. Menurut Oktaviyanti et al. (2022) menerangkan bahwa keterampilan berbahasa yang diajarkan pada kurikulum di Indonesia diantaranya membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai pada awal menempuh pendidikan yaitu jenjang SD. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keterampilan berbahasa lainnya. Terlebih pada tahap awal pendidikan dasar, kemampuan membaca permulaan menjadi pondasi utama bagi siswa untuk memahami berbagai bidang ilmu. Apabila siswa tidak menguasai keterampilan membaca dengan baik, maka akan berdampak pada kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran secara keseluruhan.

Menurut Islamiyah et al. (2022) menerangkan bahwa keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh siswa kelas awal karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa membaca bukan hanya sekadar aktivitas mengenali huruf dan kata, tetapi merupakan kunci utama bagi siswa dalam memahami berbagai materi pelajaran. Tanpa penguasaan membaca yang baik, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, baik pada mata pelajaran bahasa maupun mata pelajaran lain yang menuntut kemampuan memahami teks. Oleh karena itu, penguasaan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian khusus agar proses belajar mereka dapat berlangsung secara optimal dan berkesinambungan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan merupakan pondasi utama bagi siswa sekolah dasar dalam mengikuti seluruh proses pembelajaran. Membaca tidak hanya mendukung penguasaan bahasa, tetapi juga menjadi kunci bagi keberhasilan siswa dalam memahami materi di berbagai mata pelajaran. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa relatif masih belum optimal. Banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, memahami kata, maupun menangkap isi bacaan sederhana. Kondisi ini menegaskan bahwa diperlukan upaya dan strategi pembelajaran

yang tepat agar siswa dapat menguasai keterampilan membaca permulaan dengan baik sejak dini.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arianto et al. (2024) di SDN 30 Mattirowalie, Kota Palopo, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas I masih mengalami kesulitan dalam membaca, bahkan beberapa di antaranya belum mengenal huruf. Penelitian yang melibatkan 30 siswa di kelas I A tersebut mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan membaca berdampak signifikan terhadap pemahaman materi pembelajaran. Kondisi ini memperlihatkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa belum berkembang secara optimal sehingga menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.

Sejalan dengan temuan tersebut, Nurani et al. (2021) juga mengungkapkan bahwa siswa di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Tasikmalaya masih menghadapi berbagai kesulitan dalam membaca permulaan. Kesulitan tersebut meliputi membedakan huruf yang bentuknya serupa, membedakan huruf dengan bunyi yang hampir sama, serta kesulitan membunyikan suku kata dengan rangkap vokal maupun konsonan. Selain itu, siswa juga mengalami kendala ketika membaca kata yang terdiri dari lebih dari tiga suku kata. Dari segi kelancaran, mereka cenderung membaca dengan tersendat-sendat dan pelafalan yang kurang tepat. Fakta ini memperkuat bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih relatif rendah, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa mengatasi hambatan tersebut. Temuan tersebut sekaligus menegaskan bahwa penguasaan membaca sejak dini merupakan hal yang mendesak untuk diperhatikan, mengingat keterampilan ini menjadi dasar bagi keberhasilan siswa dalam menempuh jenjang pendidikan selanjutnya.

Melihat berbagai permasalahan yang dihadapi siswa dalam membaca permulaan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan membaca. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Model ini menekankan kerja sama dalam kelompok kecil sehingga siswa dapat saling membantu dalam memahami huruf, suku kata, maupun kata yang dibaca. Melalui diskusi dan latihan bersama, siswa yang sudah lebih mampu dapat membimbing teman sekelompoknya yang masih mengalami kesulitan, sehingga tercipta suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan tidak menimbulkan rasa takut gagal. Dengan demikian, penerapan model Kooperatif tipe STAD diharapkan mampu menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

KAJIAN TEORI

a. Model Kooperatif Tipe STAD

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Istarani dalam Sumarni & Mansurdin (2020) menekankan pada pembentukan tim belajar yang terdiri dari 4–5 siswa dengan komposisi heterogen, baik dari segi prestasi, jenis kelamin, maupun latar belakang suku. Dalam penerapannya, guru berperan menyampaikan materi pelajaran terlebih dahulu, kemudian siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memastikan setiap anggota memahami isi pembelajaran. Setelah proses diskusi kelompok berlangsung, siswa diberikan tes individu terkait materi yang telah dipelajari, di mana pada saat pelaksanaan tes tidak diperbolehkan saling membantu. Mekanisme ini menunjukkan bahwa STAD tidak hanya mengutamakan kerja sama dalam proses belajar, tetapi juga mengedepankan tanggung jawab individu sebagai wujud akuntabilitas personal terhadap hasil belajar masing-masing.

Menurut Wulandari (2022), pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok kecil beranggotakan 4–5 orang dengan tingkat kemampuan yang beragam. Melalui kelompok tersebut, siswa didorong untuk bekerja sama secara kolaboratif dalam menyelesaikan tugas, berbagi pemahaman, serta saling membantu agar setiap anggota dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik. Konsep Student Teams-Achievement Divisions (STAD) sendiri mengandung makna bahwa kegiatan belajar dilakukan secara bersama-sama dengan menekankan semangat saling mendukung dan bertanggung jawab sebagai satu tim. Dengan demikian, STAD tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga berperan dalam menumbuhkan keterampilan sosial siswa melalui kerja sama, komunikasi, dan kepedulian terhadap keberhasilan kelompok.

Menurut Suparmini (2021), model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan dengan tujuan utama untuk mencapai tiga aspek penting dalam proses pendidikan. Pertama, STAD berupaya meningkatkan hasil belajar akademik siswa melalui keterlibatan aktif dalam kelompok belajar. Kedua, model ini menumbuhkan sikap penerimaan terhadap keragaman, baik perbedaan kemampuan, latar belakang, maupun karakter individu, sehingga siswa belajar untuk menghargai dan bekerja sama dengan teman yang berbeda. Ketiga, STAD berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, serta tanggung jawab individu maupun

kelompok. Dengan demikian, STAD tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran yang berorientasi pada kognitif, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap dan keterampilan sosial yang penting bagi kehidupan siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok kecil heterogen dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan belajar secara akademik sekaligus mengembangkan sikap sosial. Dalam penerapannya, STAD menekankan peran aktif siswa dalam bekerja sama, saling membantu, dan bertanggung jawab terhadap penguasaan materi baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, model ini juga menumbuhkan sikap menghargai perbedaan serta keterampilan sosial seperti komunikasi dan kolaborasi, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap positif dalam interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah.

b. Membaca Permulaan

Menurut Mufidah & Maulidiyah (2022), kemampuan membaca permulaan adalah keterampilan membaca pertama yang akan dilewati anak-anak saat mereka belajar mengenali huruf dan merangkai huruf menjadi kata. Tahap ini menjadi fondasi awal bagi perkembangan literasi anak, karena melalui membaca permulaan siswa dilatih untuk mengenali lambang bunyi sekaligus menghubungkannya dengan makna sederhana. Penguasaan membaca permulaan yang baik akan mempermudah siswa dalam melanjutkan ke tahap membaca lanjutan, seperti memahami kalimat, paragraf, hingga bacaan yang lebih kompleks. Dengan demikian, membaca permulaan tidak hanya berfungsi sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran membaca, tetapi juga sebagai bekal penting bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan bahasa dan keberhasilan belajar pada jenjang berikutnya.

Menurut Dalman dalam Setyowati et al. (2021), membaca permulaan merupakan tahapan awal yang harus dilalui seseorang dalam menguasai berbagai teknik membaca, mulai dari pengenalan huruf hingga mampu membaca secara utuh dan memperoleh makna dari bacaan. Pada tahap ini, siswa tidak hanya belajar melafalkan rangkaian huruf menjadi kata, tetapi juga mulai dilatih untuk memahami informasi sederhana yang terkandung dalam teks. Hal ini menunjukkan bahwa membaca permulaan berperan penting sebagai jenjang dasar literasi, karena menjadi pintu masuk bagi siswa untuk dapat mengakses pengetahuan melalui bacaan yang lebih kompleks pada tahap berikutnya. Dengan

demikian, penguasaan membaca permulaan yang baik akan memberikan dampak positif terhadap kemampuan akademik secara keseluruhan.

Menurut Lestari et al. (2021), pembelajaran membaca permulaan diarahkan pada kemampuan siswa dalam melafalkan bunyi bahasa, baik huruf maupun angka, dengan suara yang nyaring, jelas, serta memperhatikan intonasi dan jeda. Fokus utama pada tahap ini adalah melatih keterampilan mekanis membaca sehingga siswa terbiasa dalam menghubungkan lambang bunyi dengan pelafalannya secara tepat. Berbeda dengan tahap membaca lanjutan yang menitikberatkan pada pemahaman isi bacaan, membaca permulaan lebih menekankan pada penguasaan teknis agar siswa mampu membaca dengan lancar sebagai dasar untuk mengembangkan keterampilan memahami informasi dari teks. Dengan demikian, membaca permulaan menjadi langkah penting dalam mempersiapkan siswa menuju keterampilan literasi yang lebih tinggi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses literasi siswa sekolah dasar. Pada tahap ini, anak-anak belajar mengenali huruf, merangkainya menjadi kata, serta melafalkannya dengan jelas dan tepat melalui perhatian pada intonasi dan jeda. Membaca permulaan tidak hanya berfokus pada keterampilan mekanis dalam melafalkan bunyi bahasa, tetapi juga menjadi fondasi untuk memahami makna sederhana dari bacaan. Oleh karena itu, penguasaan membaca permulaan yang baik akan mempermudah siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca lanjutan, sehingga mereka mampu memahami informasi yang lebih kompleks serta mendukung keberhasilan belajar pada jenjang pendidikan berikutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*literature review*) untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Menurut Ridwan et al. (2021), kajian pustaka merupakan rangkuman dari berbagai sumber bacaan yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menelaah sejumlah artikel yang diterbitkan pada rentang tahun 2020 hingga 2024. Proses pengumpulan data dilakukan melalui *Google Scholar* serta aplikasi *Publish or Perish* untuk mempermudah peneliti dalam mengakses artikel jurnal dan karya ilmiah yang relevan. Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan kriteria relevansi, kredibilitas sumber, dan tahun terbit, dengan fokus utama pada

penelitian yang membahas penerapan model kooperatif tipe STAD serta hubungannya dengan kemampuan membaca permulaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Nurmalasari et al. (2024) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SDN Kalapasari Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD” dilaksanakan di SDN Kalapasari, Kecamatan Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya. Subjek penelitian adalah siswa kelas I yang berjumlah 14 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan model STAD. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa, yakni pada pra tindakan rata-rata ketercapaian siswa sebesar 63%, meningkat menjadi 65% pada siklus I, dan mencapai 73% pada siklus II. Dengan demikian, penerapan model STAD terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Kalapasari secara bertahap dan signifikan.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Darmawan et al. (2025) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 2 Banyumudal Tahun Pelajaran 2022/2023” dilaksanakan di SD Negeri 2 Banyumudal dengan subjek penelitian siswa kelas I yang berjumlah 10 orang. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui penerapan model kooperatif tipe STAD. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan membaca permulaan siswa, yaitu pada pra-siklus hanya 10% siswa yang mencapai ketuntasan, meningkat menjadi 50% pada siklus I, dan mencapai 90% pada siklus II. Dengan demikian, penerapan model STAD terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 2 Banyumudal secara bertahap dan melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Perwitasari & Setyawan (2023) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Negeri Keleyan 1 dengan Menggunakan Model Kooperatif STAD” dilaksanakan di SD Negeri 1 Keleyan dengan subjek siswa kelas I yang berjumlah 20 orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui

penerapan model kooperatif tipe STAD. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, yaitu pada siklus I keterampilan membaca siswa baru mencapai ketuntasan sebesar 50%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 80%. Dengan demikian, penerapan model STAD terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 1 Keleyan sekaligus mendorong ketercapaian hasil belajar yang lebih optimal.

Tabel 1. Hasil kajian pustaka

No.	Penulis dan Judul Penelitian	Persentase Peningkatan Siklus 1	Persentase Peningkatan Siklus 2	Kesimpulan
1	Nuemasari et al. (2024) "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SDN Kalapasari Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD"	65%	73%	Terdapat Peningkatan
2	Darmawan et al. (2025) "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 2 Banyumudal Tahun Pelajaran 2022/2023"	50%	90%	Terdapat Peningkatan
3	Perwitasari & Setyawan (2023) "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Negeri Keleyan 1 dengan Menggunakan Model Kooperatif STAD"	50%	80%	Terdapat Peningkatan

b. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuralmasari et al. (2024), Darmawan et al. (2025), dan Perwitasari & Setyawan (2023) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Efektivitas ini terlihat dari adanya peningkatan ketuntasan belajar pada setiap siklus, baik di kelas I maupun kelas II, yang secara konsisten

mengalami kenaikan signifikan. Hal tersebut menguatkan bahwa STAD mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah dalam mengenali huruf, merangkai kata, serta membaca dengan lancar. Dengan demikian, model STAD dapat dipandang sebagai strategi pembelajaran yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca permulaan karena tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mendorong keterlibatan siswa secara menyeluruh dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmalasari et al. (2024), Darmawan et al. (2025), dan Perwitasari & Setyawan (2023) sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slavin dalam Mulyani et al. (2021) mengenai model pembelajaran STAD. Dalam buku Cooperative Learning karya Slavin dijelaskan bahwa STAD menekankan kerja sama siswa melalui tanggung jawab individu dan pembagian peran yang adil dalam kelompok. Hal ini tampak pada ketiga penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan secara signifikan dari pra-siklus hingga siklus II. Peningkatan tersebut dapat terjadi karena setiap anggota kelompok tidak hanya dituntut memahami materi secara individu, tetapi juga membantu teman satu tim agar mampu mencapai penguasaan yang sama. Dengan demikian, keberhasilan peningkatan keterampilan membaca permulaan dalam penelitian-penelitian tersebut memperkuat pandangan Slavin bahwa keberhasilan kelompok sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif dan akuntabilitas individu di dalam kelompok belajar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmalasari et al. (2024), Darmawan et al. (2025), dan Perwitasari & Setyawan (2023) memperkuat pendapat para ahli mengenai pentingnya penguasaan membaca permulaan bagi siswa sekolah dasar. Mufidah & Maulidiyah (2022) menyatakan bahwa membaca permulaan merupakan keterampilan awal yang perlu dikuasai anak ketika mulai belajar mengenali huruf dan merangkai huruf menjadi kata. Sejalan dengan itu, Dalman dalam Setyowati et al. (2021) menjelaskan bahwa membaca permulaan adalah tahapan dasar dalam menguasai teknik membaca hingga mampu memahami makna bacaan, sedangkan Lestari et al. (2021) menegaskan bahwa pembelajaran membaca permulaan diarahkan pada kemampuan siswa dalam melafalkan bunyi bahasa dengan jelas dan memperhatikan intonasi serta jeda. Peningkatan kemampuan membaca permulaan yang ditemukan dalam ketiga penelitian melalui penerapan model kooperatif tipe STAD menunjukkan bahwa strategi ini efektif dalam mendukung teori-teori tersebut. Dengan demikian, model STAD dapat dijadikan salah satu

alternatif pembelajaran yang mampu membantu siswa menguasai keterampilan membaca permulaan sebagai fondasi penting bagi perkembangan literasi mereka pada tahap selanjutnya.

Menurut Roestiyah dalam Sudarsana (2021), model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki sejumlah kelebihan yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Melalui penerapannya, siswa memperoleh kesempatan untuk melatih keterampilan bertanya dan mendiskusikan suatu permasalahan, sekaligus mendorong mereka melakukan penyelidikan yang lebih mendalam. Selain itu, STAD juga berperan dalam menumbuhkan bakat kepemimpinan serta membiasakan siswa untuk terampil dalam berdiskusi. Dari sisi guru, model ini memberi peluang untuk lebih memperhatikan kebutuhan belajar individu, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Keterlibatan aktif siswa pun meningkat karena mereka terdorong untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan pelajaran yang berlangsung. Tidak hanya itu, STAD juga membantu siswa mengembangkan sikap saling menghargai, baik terhadap pribadi teman maupun terhadap pendapat yang berbeda. Dengan demikian, STAD tidak hanya bermanfaat bagi pencapaian akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter sosial siswa.

Meskipun memiliki banyak kelebihan, model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga tidak terlepas dari beberapa kekurangan. Menurut Yurisa dalam Sudarsana (2021), salah satu kendala yang sering muncul adalah ketidakterbiasaan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model STAD sehingga membutuhkan waktu adaptasi. Selain itu, keterbatasan alokasi waktu dapat menjadi hambatan dalam melaksanakan tahapan pembelajaran secara optimal. Dari sisi guru, sering kali muncul kesulitan dalam menciptakan situasi belajar yang benar-benar kooperatif, terutama ketika siswa kurang mampu bekerja sama dengan teman yang tidak dekat dengannya. Permasalahan lain adalah adanya kecenderungan dominasi dari siswa yang lebih pandai, sehingga kesempatan siswa lain untuk berpartisipasi secara merata menjadi berkurang. Dengan demikian, diperlukan peran aktif guru dalam mengelola kelas agar kelemahan tersebut dapat diminimalisasi, sehingga penerapan STAD tetap berjalan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka terhadap tiga penelitian tindakan kelas yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmalasari et al. (2024) menunjukkan peningkatan ketuntasan dari 65% pada siklus I menjadi 73% pada siklus II, sedangkan penelitian Darmawan et al. (2025) mencatat peningkatan yang lebih signifikan dari 50% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Demikian pula, penelitian Perwitasari & Setyawan (2023) memperlihatkan kenaikan ketuntasan dari 50% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II. Peningkatan persentase tersebut membuktikan bahwa penerapan model STAD tidak hanya mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam kelompok, tetapi juga memperkuat tanggung jawab individu dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model kooperatif tipe STAD dapat dipandang sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan sekaligus memperkuat fondasi literasi awal siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil kajian terhadap tiga penelitian tindakan kelas, dapat ditegaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Peningkatan yang konsisten ini menunjukkan bahwa penerapan STAD mampu mendorong keterlibatan siswa dalam kelompok, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat tanggung jawab individu dalam memahami bacaan. Dengan demikian, judul penelitian mengenai pengaruh model kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar dapat dijawab bahwa model ini terbukti efektif dan memberikan pengaruh signifikan dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada tahap awal literasi siswa.

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Bagi guru, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Melalui model ini, guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, serta mendorong kerja sama dan tanggung jawab siswa. Bagi sekolah, penting untuk memberikan dukungan berupa penyediaan sarana pembelajaran yang memadai serta kebijakan yang memungkinkan guru berinovasi dalam mengembangkan pembelajaran kooperatif, sehingga penerapan STAD dapat berjalan lebih efektif. Selanjutnya, bagi peneliti yang akan melakukan kajian serupa, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan melibatkan subjek dan jenjang kelas yang lebih beragam, serta mempertimbangkan variabel lain seperti motivasi belajar atau keterampilan sosial, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif

mengenai pengaruh STAD terhadap perkembangan akademik maupun nonakademik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, M. J., Sabani, F., Rahmadani, E., Sukmawaty, S., Guntur, M., & Irfandi, I. (2024). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 23–31. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.711>
- Darmawan, S., Bagiya, B., & Ratnaningsih, A. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Model Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 2 Banyumudal Wonosobo. *Journal of Law, Education and Business*, 3(1), 270–286. <https://doi.org/10.57235/jleb.v3i1.5595>
- Islamiyah, N., Aziz, S. A., Tarman, T., Nadira, N., & Thaba, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Scrambel Berbantuan Media Puzzle Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 18(1), 116–129. <https://doi.org/10.25134/fon.v18i1.5280>
- Lestari, E. D., Apreasta, L., & Burhan, M. A. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Fashcard Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelas 1 SD Negeri 01 Sitiung Kabupaten Dharmasraya. *Consilium Journal : Journal Education and Counseling*, 1(2), 193–205.
- Mufidah, I., & Maulidiyah, E. C. (2022). Pengaruh Game Belajar Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 10(2), 302–316.
- Mulyani, L. P., Nurjanah, N., & Setiawati, T. (2021). Analisis Kesesuaian Artikel yang Menggunakan Model Pembelajaran STAD Berdasarkan Teori pada Buku Cooperative Learning Karya Robert E. Slavin. *Jurnal Inovasi Teknik Dan Edukasi Teknologi*, 1(3), 222–231.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Nurmalasari, I., Maftuh, A., Chandra, D., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., Pendidikan, I., & Perjuangan Tasikmalaya, U. (2024). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN Kalapasari Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas 1 SDN Kalapasari). *Journal Of Dehasen Educational Review*, 5(1), 9–16. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/jder/article/view/6161>
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589–5597. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>
- Perwitasari, T. S., & Setyawan, A. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Keleyan 1 Dengan Menggunakan Model Kooperatif Stad. *PANDU : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(2), 75–81. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.134>

- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Setyowati, N. A., Yustiana, S., & Ulia, N. (2021). Pengembangan Buku Membaca Permulaan Berbasis Metode Global Sebagai Buku Pendamping Guru Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v2i1.8778>
- Sudarsana, I. K. G. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Educational Development*, 2(1), 176–186. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i3.34677>
- Sumarni, E. T., & Mansurdin. (2020). Model Kooperative Learning Tipe STAD pada Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1309–1319. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/598>
- Suparmini, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 5(1), 17–22. <https://doi.org/10.51178/jesa.v5i2.1950>
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>